

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG
MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD
DR.WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KOTA MOJOKERTO**



**REZI AGUSTINA FAJARFATIMAH DYAH WAHYURININGRUM
2434201084**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

Pernyataan

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Rezi Agustina Fajarfatimah Dyah Wahyuringrum

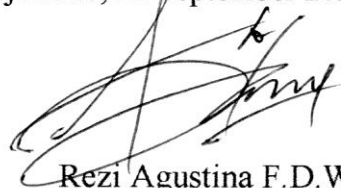
NIM : 2434201084

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju / ~~Tidak Setuju~~*) naskah jurnal ilmu yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing , dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 22 September 2025



Rezi Agustina F.D.W
NIM. 2434201084

Pembimbing 1



Yudha Laga HK, S.Psi., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 220 250 080

Pembimbing 2



Mujiadi, S.Kep.,Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG
MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD
DR.WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KOTA MOJOKERTO**



**REZI AGUSTINA FAJARFATIMAH DYAH WAHYURININGRUM
2434201084**

Pembimbing 1

Yudha Laga HK, S.Psi., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 220 250 080

Pembimbing 2

Mujiadi, S.Kep.,Ns., M.KKK
NIK.220 250 150

**PENGARUH *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP KUALITAS
HIDUP PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG
MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD
DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KOTA MOJOKERTO**

Rezi Agustina Fajarfatimah Dyah Wahyuriningrum

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: roseyreina@gmail.com

Yudha Laga Hadi Kusuma

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: lagayudha@gmail.com

Mujiadi

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email: mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak - Kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian tinggi pada perempuan dan sering menurunkan kualitas hidup pasien akibat dampak fisik, psikologis, maupun sosial dari kemoterapi. Upaya intervensi berbasis edukasi dan dukungan sebaya dinilai penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari 52 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto, dibagi menjadi kelompok perlakuan (*Peer Group Support*) dan kelompok kontrol (leaflet). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kualitas hidup berdasarkan standar WHOQOL. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann-Whitney*. Pada kelompok kontrol, mayoritas pasien tetap berada pada kategori kualitas hidup sedang (76,9%). Sebelum intervensi, kelompok perlakuan juga sebagian besar berada pada kategori sedang (84,6%). Setelah diberikan *Peer Group Support*, terjadi peningkatan kualitas hidup dengan 53,8% pasien berada pada kategori baik dan tidak ada yang berada pada kategori buruk. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,0000$, menandakan adanya pengaruh signifikan *Peer Group Support* terhadap kualitas hidup. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,0001$, mengindikasikan perbedaan signifikan antara kelompok *Peer Group Support* dan leaflet. *Peer Group Support* terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara karena mampu memberikan dukungan emosional, informasional, dan sosial yang lebih intensif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi *Peer Group Support* sebagai intervensi rutin dalam pelayanan onkologi untuk mendukung kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : Kanker, Kemoterapi, Peer Group Support, Kualitas Hidup.

Abstract - Breast cancer is one of the most prevalent cancers among women and is often associated with decreased quality of life due to the physical, psychological, and social impacts of chemotherapy. Effective interventions, such as health education and peer group support, are needed to improve patients' quality of life. This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. A total of 52 breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo, Mojokerto City, were recruited and divided into two groups: intervention (peer group support) and control (leaflet). Quality of life was measured using the WHOQOL questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney Test. In the control group, most patients remained in the moderate quality of life category (76.9%). Before intervention, the majority of the intervention group also had moderate quality of life (84.6%). After peer group support, 53.8% of patients improved to the good category, with no patients remaining in the poor category. The Wilcoxon test showed a significant effect of peer group support on quality of life ($p = 0.0000$). The Mann-Whitney test revealed a significant difference between the intervention and control groups ($p = 0.0001$). Peer group support was found to be more effective than leaflet education in improving patients' quality of life, as it provides emotional, informational, and social support. The findings highlight the importance of integrating peer group support into oncology nursing care. Nurses and healthcare providers should facilitate peer group programs to provide continuous psychosocial support and optimize the quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords : Cancer, chemotherapy, Peer group support, QOL

PENDAHULUAN

Kanker payudara yang juga dikenal sebagai *Ca mammae* merupakan pertumbuhan suatu tumor ganas di dalam payudara yang menyerang dan menyebar ke area sekitarnya serta ke seluruh tubuh (American Cancer Society, 2020). Untuk mencegah kematian pada penderita kanker perlu adanya pengobatan dan kemoterapi, namun menurut Perwitasari dkk. (2021), kemoterapi ini dapat berdampak pada kualitas hidup pasien. Menurunnya kualitas hidup pada penderita kanker dapat disebabkan karena adanya perubahan fisik akibat perkembangan sel kanker maupun akibat dari pengobatan yang dijalani.

Meninjau betapa banyaknya masalah yang bisa timbul maka perlu dilakukan pencegahan terjadinya kanker payudara. Data penderita kanker saat ini menurut Listriyani (2024) dalam penelitiannya diketahui bahwa kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai penyakit kanker yang paling banyak ditemukan di seluruh rumah sakit Indonesia yaitu mencapai 28,7%.

Berdasarkan penelitian kesehatan oleh Jannah (2022) pada 46 responden didapatkan hasil gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara berada pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (2,2%), sedang 24 responden (52,2%), dan rendah sebanyak 21 responden (45,7%) (Jannah et al., 2022). Sedangkan dari hasil wawancara dengan 3 orang pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto didapatkan bahwa 2 orang pasien mengatakan mereka sulit melakukan aktivitas sehari-hari akibat penyakit yang diderita. Terkadang mereka juga merasa sudah tidak berdaya lagi, bahkan ingin menghentikan proses kemoterapinya. Data penderita kanker payudara di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto pada bulan Januari–Mei 2025 sebanyak 224 penderita. Dari 224 penderita kanker payudara, 89 penderita (39%) sedang menjalani kemoterapi.

Dukungan teman sebaya memegang peran penting dalam membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakitnya. Dukungan teman sebaya mengacu pada pendekatan di mana individu dengan penyakit atau kondisi yang sama bertemu untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan saling mendorong untuk mengatasi kesulitan (Listriyani, 2024).

Listriyani (2024) juga menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit TK II Dr. Soedjono Magelang. Dalam sebuah studi oleh Dunn dkk. (Teleghan et al., 2012) didapatkan data bahwa pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi kualitas hidupnya tetap baik dengan adanya *peer group support*.

Dukungan teman sebaya dapat dilakukan melalui forum komunitas dari pasien-pasien tersebut yang saling memberikan dukungan atau kelompok (*peer group support*). Forum komunitas atau grup yang ada baru sebatas untuk melakukan komunikasi terkait jadwal kontrol, proses administrasi pendaftaran, dan jadwal dokter yang dilaksanakan di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. *Peer group support* ini memungkinkan terjadinya pertemuan antara pasien yang sudah lama menjalani kemoterapi dengan pasien baru, sehingga terjadi pertukaran informasi dan semangat antar sesama pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-experimental intact-group comparison* untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya (*peer group support*) terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Populasi penelitian adalah 60 pasien kanker payudara, dengan sampel 52 responden yang dipilih melalui *simple random sampling* dan dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yaitu 26 responden kelompok eksperimen dan 26 responden kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi berupa dukungan teman sebaya melalui empat sesi *focus group discussion* (FGD) dengan durasi 30–40 menit selama empat minggu, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima informasi melalui leaflet. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kualitas hidup EORTC QLQ-C30 yang terdiri atas 30 item mencakup skala fungsi, status kesehatan, dan gejala, serta lembar observasi untuk menilai dinamika partisipasi dalam kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta uji Mann-Whitney untuk membandingkan kualitas hidup antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent*, menjaga anonimitas dan kerahasiaan data, serta memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian STIKES Majapahit Mojokerto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

1. Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
30 - 40 Tahun	12	46.2	7	26.9
41 - 50 Tahun	9	34.6	11	42.3
>50 tahun	5	19.2	8	30.8
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir setengah responden pada kelompok perlakuan memiliki Usia 30 - 40 Tahun (46,2%) dan hampir setengah responden pada kelompok kontrol memiliki Usia 41 – 50 Tahun (42,3%)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Sekolah	1	3.8	6	23.1
SD	3	11.5	2	7.7
SMP	1	3.8	3	11.5
SMA	19	73.1	13	50.0
PT	2	7.7	2	7.7
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan memiliki kategori tingkat pendidikan SMA (73.1%) dan separuh responden pada kelompok kontrol memiliki kategori tingkat pendidikan SMA (50%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
IRT	9	34.6	1	3.8
Buruh/ petani	9	34.6	2	7.7
PNS	3	11.5	8	30.8
Wiraswasta	5	19.2	12	46.2
Lainnya	0	0	3	11.5
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hampir separuh responden pada kelompok perlakuan memiliki jenis pekerjaan IRT dan Buruh/Tani (34,6%)

dan hampir separuh responden pada kelompok kontrol memiliki jenis pekerjaan Wiraswasta (46,2%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktifitas Fisik

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Aktifitas Fisik.

Aktifitas Fisik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Sering	16	61.5	9	34.6
Tidak Pernah	10	38.5	17	65.4
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan menyatakan sering melakukan aktifitas fisik (61,5%) sebagian besar responden pada kelompok kontrol menyatakan tidak pernah melakukan aktifitas fisik (65,4%)

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menderita.

Lama Menderita	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
< 1 Tahun	10	38.5	8	30.8
1 - 3 Tahun	13	50.0	13	50.0
> 3 Tahun	3	11.5	5	19.2
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa separuh responden pada kelompok perlakuan lama menderita adalah 1 – 3 tahun (50%) dan separuh responden pada kelompok kontrol memiliki durasi lama menderita adalah 1 – 3 tahun (50%)

2. Data Khusus

a. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto pada awal penelitian dan pada akhir penelitian di kelompok kontrol

Tabel 6 Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol Pada Awal Penelitian

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Buruk	6	23.1
Sedang	20	76.9
Baik	0	0
Total	26	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol pada awal penelitian memiliki Kualitas hidup dengan kategori Sedang (76.9%).

Tabel 7 Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol Pada Akhir Penelitian

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Buruk	4	15.4
Sedang	20	76.9
Baik	2	7.7
Total	26	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol pada Akhir penelitian memiliki Kualitas hidup dengan kategori Sedang (76.9%).

b. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebelum diberikan Peer group support pada kelompok perlakuan

Tabel 8 Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebelum diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Buruk	3	11.5
Sedang	22	84.6
Baik	1	3.8
Total	26	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden pada kelompok perlakuan sebelum diberikan *Peer group support* memiliki Kualitas hidup dengan kategori Sedang (84.6 %).

c. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan Peer group support pada kelompok perlakuan

Tabel 9 Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
Buruk	0	0
Sedang	12	46.2
Baik	14	53.8
Total	26	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan setelah diberikan *Peer group support* memiliki Kualitas hidup dengan kategori Sedang (53.8 %).

d. Pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Tabel 10 Tabulasi silang pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Kualitas Hidup Pretest	Kualitas Hidup Posttest				Total		P – Value
	Sedang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Buruk	2	66.7	1	33.3	3	100	0,0000
Sedang	10	45.5	12	54.5	22	100	
Baik	0	0	1	100	1	100	
Total	12	46.2	14	53.8	26	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 3 orang responden yang memiliki kualitas hidup buruk pada pretest, di antara mereka, 2 orang (66,7%) berpindah ke kualitas hidup sedang, sementara 1 orang (33.3%) memiliki kualitas hidup baik setelah diberikan intervensi. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank didapatkan nilai p 0,0000 yang berarti terdapat pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada saat pre-test mayoritas pasien kanker payudara pada kelompok kontrol berada dalam kategori kualitas hidup sedang yaitu 76,9%. Setelah diberikan leaflet pada post-test tampak pada tabel 4.5, proporsi kualitas hidup sedang tetap sama yaitu 76,9%, namun terdapat penurunan pasien pada kategori buruk menjadi 15,4% dan muncul kategori baik sebesar 7,7%.

Tabulasi silang juga memperlihatkan perbedaan hasil berdasarkan faktor demografi, dimana pasien usia 30–40 tahun dan >50 tahun menunjukkan perbaikan dengan masuk kategori baik, sementara usia 41–50 tahun stagnan pada kategori sedang. Pasien dengan pendidikan perguruan tinggi tampak lebih mampu meningkatkan kualitas hidup hingga kategori baik (50%), sementara pendidikan rendah lebih banyak berada pada kategori sedang dan buruk.

Secara teoritis, Leaflet sebagai media edukasi cetak berfungsi menyampaikan informasi yang dapat diakses berulang kali, namun sifatnya pasif sehingga keberhasilannya bergantung pada kemampuan pasien memahami isi serta dukungan dari lingkungan (Nutbeam, 2018). Oleh karena itu, leaflet sebaiknya diperlakukan sebagai media pendukung dalam asuhan keperawatan keluarga, bukan sebagai intervensi tunggal.

2. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebelum diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan

Berdasarkan tabel 8, kualitas hidup pasien kanker payudara sebelum diberikan peer group support sebagian besar berada pada kategori sedang (84,6%). Hasil tabulasi silang menunjukkan pola serupa dengan kelompok kontrol. Pada kategori usia, pasien usia 30–40 tahun sebagian besar memiliki kategori kualitas hidup sedang, sementara pasien usia >50 tahun seluruhnya berada dalam kategori sedang. Dari sisi pendidikan, sebagian besar pasien dengan latar pendidikan SMA tetap berada pada kategori sedang, sedangkan pasien berpendidikan perguruan tinggi menunjukkan distribusi yang lebih baik. Sementara pada lama menderita kanker, pasien dengan durasi <1 tahun menunjukkan distribusi lebih beragam.

Penelitian lain oleh Wahyuni et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pasien kanker yang belum mendapat intervensi dukungan sosial formal cenderung memiliki kualitas hidup sedang–buruk karena beban efek samping kemoterapi dan kurangnya strategi coping adaptif.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti berpendapat bahwa tanpa dukungan tambahan, pasien rentan mengalami penurunan kualitas hidup seiring berjalannya siklus kemoterapi, terutama pada aspek psikologis dan sosial.

3. Kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto setelah diberikan *Peer group support* pada kelompok perlakuan

Berdasarkan tabel 9, setelah diberikan intervensi *Peer Group Support*, sebagian besar responden mengalami peningkatan kualitas hidup dengan 53,8% (14 orang) berada pada kategori baik dan 46,2% (12 orang) berada pada kategori sedang, sementara tidak ada pasien yang berada pada kategori buruk.

Tabulasi silang memperlihatkan bahwa pada faktor usia, pasien 30–40 tahun lebih banyak mencapai kualitas hidup baik (26,9%) dibanding sedang (19,2%). Pada usia 41–50 tahun, distribusi kualitas hidup relatif seimbang antara sedang (19,2%) dan baik (15,4%). Pasien usia >50 tahun juga menunjukkan perbaikan, dengan 11,5% mencapai kategori baik. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (73,1%), dengan proporsi baik (34,6%) dan sedang (38,5%) relatif berimbang, sementara pasien dengan pendidikan rendah (SD atau SMP) juga mampu menunjukkan peningkatan kualitas hidup. Pada pekerjaan, kelompok buruh/petani mendominasi kategori baik (23,1).

Peer group support memiliki efektivitas yang berbeda pada tiap rentang usia. Pasien usia produktif (30–50 tahun) lebih mudah menerima intervensi kelompok karena mereka berada pada tahap perkembangan psikososial yang masih sangat aktif dalam mencari dukungan sosial. Menurut Erikson, tahap dewasa madya ditandai dengan krisis *generativity vs stagnation*, sehingga keterlibatan dalam kelompok dapat memperkuat makna hidup dan rasa kebermanfaatan (Santrock, 2018).

4. Pengaruh *Peer group support* terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kualitas hidup pasien kanker payudara setelah diberikan *Peer Group Support*. Dari 3 orang responden dengan kualitas hidup buruk pada pretest, 2 orang (66,7%) meningkat menjadi kategori sedang, dan 1 orang (33,3%) meningkat menjadi kategori baik. Dari 22 responden dengan kualitas hidup sedang, 12 orang (54,5%) meningkat ke kategori baik setelah intervensi. Secara keseluruhan, proporsi kualitas hidup baik meningkat menjadi 53,8% pada posttest, dan tidak ada

responden yang berada pada kategori buruk. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $p = 0,0000$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Peer Group Support* terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

Penelitian lain oleh Handayani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa peer support secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan coping mechanism pasien kanker. Sebaliknya, penelitian yang menggunakan intervensi edukasi non-interaktif (seperti booklet atau leaflet) menemukan bahwa peningkatan kualitas hidup relatif terbatas dan tidak menyentuh aspek emosional secara mendalam (Sari et al., 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki kualitas hidup dalam kategori sedang, sementara hampir seluruh responden pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi *peer group support* juga berada pada kategori sedang. Setelah intervensi, sebagian besar responden kelompok perlakuan masih berada pada kategori sedang, namun terdapat perbaikan kualitas hidup yang bermakna sehingga terbukti bahwa *peer group support* berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan kualitas hidup yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, serta eksplorasi variabel lain seperti tingkat kecemasan, depresi, dan dukungan keluarga, bahkan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dukungan sebaya. Sementara itu, pasien diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan kelompok sebaya sebagai sarana berbagi pengalaman, memperoleh motivasi, mengurangi kecemasan, dan membangun strategi coping positif guna meningkatkan kualitas hidup selama menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, G. R., Budiati, T., & Widyaningsih, H. (2024). Konsep Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *DIRSUDIRAA Soewondo Pati. Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 11(2), 205-212.
- Coronado, G. D., Beasley, J. and Livaudais, J. (2011) 'Alcohol consumption and the risk of breast cancer in women', *Salud Pública Mex.*
- Iqmy, L. O., Setiawati and Yanti, D. E. (2021) 'Faktor risiko yang berhubungan dengan Kanker Payudara', *Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*, 11(1), pp. 192–201.
- Li, C. I., and Daling, J. R. (2021). Changes in breast cancer incidence rates in the United States by histologic subtype and race/ethnicity, 1995 to 2012. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 30(3), 421-428.
- Łukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., and Stanisławek, A. (2021) 'Breast cancer—epidemiology, risk factors, classification, prognostic markers, and current treatment strategies—An updated review', *Cancers*, 13(17), pp. 1–30. doi: 10.3390/cancers13174287.
- Peng, L., Yan, B., Shi, Y., Xue, J., and Huang, X. (2023). Advances in the treatment of breast cancer. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 149(3), 553-565.
- Sun, L., Zhu, Y., Qian, Q., and Tang, L. (2018) 'Body mass index and prognosis of breast cancer', *Medicine (United States)*, 97(26). doi: 10.1097/MD.00000000000011220
- Wirawan, (2024). Jadi Penyebab Kematian Akibat Kanker Tertinggi Ke-3, Penderita Kanker Payudara Tembus 66 Ribu. *GoodStat*. Diakses pada 1 Agustus 2025.